

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menunjang dalam kehidupan manusia. Di Indonesia sendiri mengenai pendidikan bagi warga negaranya telah diatur dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu pasal lain yang berhubungan dengan pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945, yaitu pasal 32. Pasal 31 mengatur tentang pendidikan kewajiban pemerintah membiayai wajib belajar 9 tahun SD dan SMP, anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN dan APBD, dan sistem pendidikan nasional. Sedangkan pasal 32 mengatur tentang kebudayaan. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan suatu tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu pendidikan merupakan kewajiban bagi bangsa dan negara untuk menyelenggarakannya dan hak bagi warga negara untuk memperolehnya.

Pendidikan di Indonesia tidak berorientasi pada pembentukan kepribadian saja, namun juga berorientasi pada proses kognitif. Pembelajaran ini lebih menerapkan pada konteks hafalan, jadi siswa lebih cenderung untuk menghafal pelajaran tersebut tanpa menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari agar tidak mudah lupa. Sehubungan dengan pendidikan di Indonesia, pada umumnya yang di kejar bukanlah kualitas dari pendidikan itu sendiri, tapi mereka lebih mengutamakan untuk mendapatkan selebar ijazah.

Guru merupakan unsur penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu tugas guru adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersemangat tentunya. Suasana yang demikian tentunya berdampak positif terhadap pencapaian belajar yang optimal. Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, mulai dari kurikulumnya hingga metode atau cara yang di gunakan untuk mengajar. Misalnya saja pada mata

pelajaran sejarah, guru harus memiliki kemampuan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan. Seorang guru harus memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. Biasanya pemilihan metode yang tidak tepat dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran tersebut.

Pembelajaran adalah kegiatan yang memerlukan komponen-komponen pendukungnya antara lain perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang menjelaskan proses dan tujuan yang akan dicapai oleh guru. Proses sendiri memerlukan metode dan media agar materi dan nilai yang ingin disampaikan kepada siswa dengan mudah dan tujuan pembelajaran akhirnya dapat tercapai. Namun sayang sebuah proses pembelajaran tidak selalu mudah begitu dilalui, seorang guru harus memiliki banyak strategi agar pembelajaran tetap dapat dinikmati oleh siswa dan mencapai tujuan akhir pembelajaran.

Prinsip pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan konsep dari materi pembelajaran tersebut kedalam hal yang jelas dan nyata. Maksudnya adalah bahwa proses belajar dapat memberikan perubahan pada anak dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi yang bersifat khusus. Dalam mata pembelajaran sejarah sumber belajar dapat di peroleh melalui buku-buku sejarah dan juga peninggalan sejarah namun jumlahnya tentu saja tidak banyak dan tersebar di beberapa daerah saja yang pernah menjadi tempat bersejarah. Akan tetapi penyampaian materi akan menjadi lebih jelas apabila penyampaiannya menggunakan media pembelajaran tertentu. Media ini sangat dibutuhkan untuk membantu para pengajar agar siswanya mampu menyerap materi dengan baik. Dari berbagai media pembelajaran, salah satu media pembelajaran yang sudah di gunakan dalam proses pembelajaran sejarah di SMK PGRI Pontianak adalah media film dokumenter.

Proses pembelajaran sejarah yang selama ini di laksanakan di SMK PGRI Pontianak timbul beberapa permasalahan antara lain siswa-siswi di SMK PGRI Pontianak kurang berminat untuk mengikuti mata pelajaran sejarah

dikarenakan sejarah lokal begitu abstrak, siswa dituntut untuk membayangkan sesuatu (benda atau peristiwa) sesuai penggambaran seorang guru sejarah sehingga menyebabkan siswa cenderung kurang tertarik pada materi sejarah. Penyampaian materi sejarah yang dilakukan oleh guru sejarah cenderung sering menggunakan metode ceramah dan kurang variatif dalam menyampaikan materi. Dari permasalahan tersebut perlu adanya metode tertentu yang tepat agar dapat memotivasi siswa dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter.

Media film dokumenter telah digunakan oleh guru sejarah di SMK PGRI Pontianak dalam proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pemahaman siswa atas materi dan juga kendala yang ada dalam pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter, yang akan digunakan sebagai bahan evaluasi, mengenai penggunaan media film dokumenter dalam proses pembelajaran sejarah. Oleh karena itu dalam penelitiannya peneliti akan mengangkat sebuah judul penelitian “Analisis pembelajaran sejarah lokal berbasis film dokumenter untuk meningkatkan kesadaran budaya pada siswa kelas X SMK PGRI Pontianak”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana analisis pembelajaran sejarah lokal berbasis film dokumenter untuk meningkatkan kesadaran budaya pada siswa kelas X SMK PGRI Pontianak.

C. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah lokal berbasis film dokumenter untuk meningkatkan kesadaran budaya di SMK PGRI Pontianak?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal berbasis film dokumenter untuk meningkatkan kesadaran budaya di SMK PGRI Pontianak?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran sejarah lokal berbasis film dokumenter untuk meningkatkan kesadaran budaya di SMK PGRI Pontianak?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian analisis pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter dalam materi sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran budaya pada siswa kelas X SMK PGRI Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah jika menggunakan media, terutama Media Film Dokumenter demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Media Film Dokumenter yang baik sehingga informasi yang ingin disampaikan kepada siswa dapat di terima siswa dengan baik.
3. Evaluasi apa saja yang menyebabkan tujuan yang harus di capai dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan Media Film Dokumenter tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dan informasi yang tak tersampaikan kepada siswa secara maksimal.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teorits
 - a. Penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan para pembaca, guru khususnya penulis sendiri dalam memanfaatkan media film dokumenter.
 - b. Penelitian ini di harapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian sejenis maupun lanjutan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan informasi yang berguna bagi para peneliti yang hendak meneliti penggunaan media film

dokumenter dan lembaga yang terkait, yang digunakan sebagai bahan referensi pengembangan media pembelajaran yang lebih berfariatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Menambah wawasan berfikir secara sistematis, praktis dan ilmiah, sehingga akan memberikan pengalaman akademis.
- 2) Menambah pengalaman dalam menyusun karya ilmiah dalam metodologis, terikat dengan suatu tata tulis tertentu.
- 3) Memperdalam wawasan keilmuan yang dituangkan dalam karya ilmiah

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini di harapkan siswa tidak merasa bosan atau mengantuk dalam mengikuti pembelajaran sejarah degan penggunaan pembelajaran sejarah melalui film dokumenter.

c. Bagi guru mata pelajaran

Apa yang di peroleh dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dengan tujuan dengan menggunakan media film dokumenter dapat mempermudah guru dalam menyampaikan kepada siswa tentang materi yang dibahas dalam proses pembelajaran sejarah.

d. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang konkrit yang berkaitan dengan perubahan proses pembelajaran dan juga untuk meningkatkan mutu dari pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu hal, untuk itu perlu diberikan batasan untuk menghindari penafsiran yang keliru atas judul penelitian ini. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam meginterpretasi, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami judul

penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan batasan masalah dalam penelitian ini.

1. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (Darmadi 2011:20) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. Variabel dapat di definisikan sebagai atribut dari orang atau obyek yang lain, selanjutnya menurut Kidder (Darmadi 2011:21) menyatakan variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari peneliti yang dilakukan, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sesuatu yang melekat pada objek penelitian yang terdapat variasinya guna dipelajari dan diambil kesimpulannya oleh peneliti, variabel peneliti adalah variabel tunggal yaitu pembelajaran sejarah menggunakan media film dokumenter pada materi sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran budaya pada siswa kelas X SMK PGRI Pontianak.

2. Definisi Operasional

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini perlu dijelaskan maksud definisi operasional. Sehingga jelas di saat pelaksanaan penelitian di lapangan dan sekaligus memperjelas penelitian ini bagi pembaca:

Media adalah alat-alat grafis, potografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal menurut Smaldino, dkk (Anitha 2012:6) mengatakan bahwa media adalah suatu alat komunikasi dan informasi.

a. Pembelajaran Sejarah Lokal

Pembelajaran sejarah lokal juga memberikan banyak informasi tentang kebudayaan apa yang berkembang di wilayahnya pada masa lalu. Melalui relief, patung, dan artefak peninggalan Islam yang tersisa peserta didik dapat melihat bagaimana posisi geografis dan peran sosial ekonomi-politik daerahnya pada waktu itu. Apakah wilayahnya mempunyai peran sosial yang cukup penting ataukah daerahnya menjadi kawasan peripheral saja dari struktur kekuasaan Islam. Kesadaran

historis ini dapat menghasilkan semangat untuk melakukan perubahan dalam perspektif yang positif pada masa sekarang. Ketika peserta didik melihat bahwa wilayahnya tidak mempunyai peran yang signifikan bagi pemerintahan pusat saat itu, mereka terinspirasi untuk melakukan perubahan.

b. Film dokumenter

Film dokumenter adalah film yang berisi atau mengisahkan cerita yang di buat secara dokumentasi, terlepas dari kepentingan dari dokumentasi.

c. Kesadaran budaya

Kesadaran budaya adalah kemampuan seseorang untuk melihat ke luar dirinya sendiri dan menyadari akan nilai-nilai budaya, kebiasaan budaya yang masuk. Selanjutnya, seseorang dapat menilai apakah hal tersebut normal dan dapat diterima pada budayanya atau mungkin tidak lazim atau tidak dapat diterima di budaya lain. Oleh karena itu, perlu untuk memahami budaya yang berbeda dari dirinya dan menyadari kepercayaannya dan adat istiadatnya dan mampu untuk menghormati.

Film adalah lakon (cerita), gambar hidup, sedangkan secara etimologi film adalah gambar hidup, cerita hidup. Sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam selloid, kemudian di putar dengan menggunakan teknologi proyektor. Film dokumenter adalah film yang berisi atau mengisahkan cerita yang di buat secara dokumentasi, terlepas dari kepentingan dari dokumenasi.